

PKM PEMBUAT KERIPIK SINGKONG KABUPATEN MAROS

Sulaeman¹⁾, Fitriaty Pangerang²⁾, Yunarti³⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The problem of cassava chips seller in Bontoa Maros Village is the low production of cassava chips because cassava chips are still made using manual tool, the processing time is long, the slices of tubers are still not optimal and many are broken. In terms of business management they do not have a recording of all business activities in selling chips. The aim of this community service is to improve the economy of cassava chip sellers through the introduction of automatic tuber slicing technology in order to help household businesses make cassava chips. The target of this service is the application of appropriate technology for automatic cassava slicing with a production speed of ± 30 kg / hour, so that there is an increase in the production and quality of cassava chips, which results in the welfare of the seller of cassava chips. The method used is participatory demonstration, i.e. the involvement of all the community service partners so that results in optimization and sustainability of community service programs occur. Assistance method for partner selling cassava chips in technology transfer given at the time of service, so that they can be independent and able to develop their knowledge, in an effort to strengthen the people's economy.

Keywords: *Cassava Chips, automatic tuber slicing technology*

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Desa Bontoa terletak di kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Salah satu komoditas unggulan yang dikembangkan di Desa ini adalah singkong, yang diolah menjadi keripik. Keripik singkong adalah cemilan yang banyak disukai orang. Besarnya konsumsi masyarakat akan keripik ini, mendorong tumbuhnya wirausaha yang pada umumnya merupakan usaha kecil. Singkong merupakan salah satu jenis umbi-umbian yang mengandung serat dan karbohidrat, dan dapat menghasilkan energi buat tubuh. Singkong dapat diolah menjadi keripik, sebagai salah satu peningkatan nilai tambah.

Mitra kami adalah UKM penjual keripik singkong desa Bontoa Maros. UKM ini memulai usahanya pada tahun 2016, sebagai upaya menopang pendapatan rumah tangga. Usaha ini dilakukan secara konvensional dan mandiri. Peralatan yang dipakai dalam pengirisan singkong menjadi keripik hanya bermodalkan pengiris manual, sehingga kualitas keripik ubi yang dihasilkan sangat rendah. Peralatan yang dipakai sangat sederhana menyebabkan banyak irisan yang pecah/rusak, irisan tidak optimal. Kapasitas produksi kecil, waktu pengerjaan lama, dan hasil irisan antara satu dengan lainnya tidak sama. Jika singkong masih panjang, proses pengirisan dapat dilakukan dengan mudah, akan tetapi jika sudah pendek (karena sudah diiris), maka harus ekstra hati-hati supaya tidak membahayakan tangan kita.

Kemampuan produksi keripik singkong mitra kami sangat terbatas. Dalam sehari mereka hanya mampu memproduksi keripik singkong sebanyak 50 bungkus, yang dijual dengan harga Rp. 5000/bungkus. Keripik singkong ini dititipkan di warung, kantin sekolah dan dijual eceran.

Manajemen usaha tidak ada. Mereka hanya mengira-ngira keuntungan. Tidak ada pencatatan atau record, sehingga tidak ada kejelasan keuntungan dan kerugian.

Minimnya sarana dan prasarana dalam pengolahan singkong menjadikan komoditas ini lebih banyak dijual dalam bentuk mentah. Tragisnya justru Indonesia banyak mengimpor singkong dalam bentuk olahan seperti produk makanan yang seharusnya bisa diolah di dalam negeri.

1.2. Permasalahan Mitra

1. Mitra kami masih menggunakan alat manual, sehingga kapasitas kecil, waktu pengerjaan lama, dan hasil irisan antara satu dengan lainnya tidak sama. Irisan tidak optimal, bentuk irisan tidak seragam dan banyak yang pecah/rusak.
2. Pengiris yang dipakai membahayakan tangan pekerja, jika singkong sudah pendek harus ekstra hati-hati, agar tangan tidak teriris.

¹ Korespondensi penulis: sulaeman, Telp 081356560079, sulaeman@poliupg.ac.id

3. Manajemen pembukuan tidak ada, tidak ada standarisasi terhadap harga jual, sehingga mereka hanya mengira-ngira keuntungan dan kerugian.
4. Kemasan yang dipakai masih menggunakan plastik biasa, sehingga daya estetika kurang yang berujung pada rendahnya harga jual.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bontoa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Pelibatan mitra secara penuh dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan secara lengkap dalam upaya pengembangan usahanya. Partisipasi mitra dalam hal ini adalah aktif dan turut serta selama proses implementasi teknologi pembuatan keripik singkong. Mereka sebagai mitra akan terjun langsung dan aktif selama program ini dilaksanakan.

Adapun tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dan koordinasi dengan mitra pembuat keripik singkong mengenai usaha di bidang pembuatan keripik dan langkah yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan, kemudian diskusi dengan membahas masalah seputar bisnis usaha keripik singkong yang menjanjikan. Dalam sosialisasi juga disampaikan pentingnya proses produksi secara higienis.
2. Pelatihan cara penggunaan mesin pengiris singkong otomatis, sehingga mitra mampu menggunakan peralatan yang diberikan.
3. Pelatihan perawatan dan perbaikan mesin pengiris singkong otomatis. Produk ini mudah berkarat, maka dibutuhkan teknik khusus untuk dapat merawat mesin tersebut.
4. Pemberian pengetahuan mengenai cara melakukan pembukuan dan pemasaran dari hasil olahan keripik singkong yang dihasilkan oleh mitra tersebut.
5. Memonitoring dan mengevaluasi tingkat keberhasilan dari usaha mitra dengan penerapan teknologi tepat guna yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bontoa, kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Mitra kami adalah pembuat dan penjual keripik singkong yang berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Adapun kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :

D). Instalasi dan Pembuatan Mesin Pengiris Singkong

Pembuatan Mesin Pengiris Singkong ini mulai dilaksanakan pada bulan Mei sampai Agustus 2019. Gambar 1. berikut memperlihatkan proses pembuatan mesin pengiris singkong, mulai proses pemotongan besi yang digunakan sampai terbentuk rangka mesin pengiris singkong.



(a).



(b).



(c).



(d).

Gambar 1. Proses Pembuatan Mesin Pengiris Singkong

- a. Pemotongan besi
- c. Perakitan

- b. Pengelasan
- d. Rangka mesin pemotong singkong

Gambar hasil pembuatan mesin pengiris singkong dapat dilihat pada gambar berikut ini :



(a).



(b).



(c).



(d).

Gambar 2. Hasil Pembuatan Mesin Pengiris Singkong

- a. Tampak depan
- c. Tampak samping

- b. Tampak belakang
- d. Tampak atas

Adapun bagian mekanik mesin pengiris singkong adalah sebagai berikut :

- a. Rangka mesin pengiris singkong berukuran : panjang 50 cm, lebar 30 cm, dan tinggi 70 cm.
- b. 4 alur pisau pemotong, dengan jari-jari : 12 cm.
- c. Roda pemutar pisau pemotong berukuran : 3 cm yang terhubung langsung ke motor dan berukuran 9 cm yang terhubung ke pisau pemotongnya.
- d. Motor AC yang digunakan mempunyai spesifikasi sebagai berikut :
 Type motor : YC7112, Daya : ¼ HP, Tegangan : 220 V, 50 Hz, 2 Ampere
 Kecepatan putar : 2800 rpm.

II. Pelatihan Cara Penggunaan dan Pemeliharaan Mesin Pengiris Singkong

Setelah mesin pengiris singkong telah dibuat maka tim pengabdian masyarakat menuju lokasi pengabdian di Desa Bontoa, Kabupaten Maros untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun kegiatan pengabdian ini berupa pemberian pengetahuan mengenai cara penggunaan mesin pengiris singkong yang telah dibuat dan cara pemeliharaan bagian-bagian mesin tersebut agar tidak cepat mengalami kerusakan.



(a).



(b).



(c).



(d).

Gambar 3. Pelatihan cara penggunaan dan pemeliharaan mesin pengiris Singkong

III. Pemberian Pengetahuan tentang Pembukuan dan Pemasaran Keripik Singkong

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, mitra juga diberikan penjelasan mengenai cara melakukan pembukuan dan pemasaran untuk usaha keripik mereka, mengenalkan kepada penjual teknik pembukuan sederhana, misalnya penjual keripik mencatat segala aktivitas pengeluaran dan pendapatan pada usahanya seperti biaya pengadaan umbi-umbian, demikian juga penjual mencatat secara pasti jumlah keripiknya, jenis dan rasa keripik yang dihasilkan. Perubahan aset yang dimiliki oleh mitra juga harus dicatat secara teratur. Mitra kami juga dianjurkan untuk mencatat semua penerimaan yang diperoleh, seperti dari penjualan keripik dan penerimaan lainnya seperti pembelian atau pengadaan singkong dan sebagainya.

Pada kegiatan pengabdian ini, Penjual diharapkan dapat menghitung laba dari bulan ke bulan atau tahunan. Hasil pencatatan pengeluaran dan penerimaan dari usaha penjualan ini dapat menjadi bahan evaluasi usaha di akhir periode. Akhir periode pelaporan yang lazim adalah akhir bulan dan akhir tahun sehingga mitra

diharapkan dapat memiliki laporan bulanan dan laporan tahunan. Penerimaan dan pengeluaran ini dapat dibandingkan sehingga dapat menggambarkan biaya/pembelanjaan rutin dan pengadaan bahan dan penerimaan dari penjualan. Perbandingan pengeluaran dan penerimaan itu nantinya akan dapat memberikan kesimpulan apakah usaha penjualan keripik mereka menguntungkan, kapan modal awal seperti investasi pengadaan peralatan dan bahan pembuatan keripik akan kembali.

Selain pemberian pengetahuan mengenai cara melakukan pembukuan usaha keripik singkong juga diberikan pengetahuan tentang cara pemasaran yang bukan hanya di sekitar tempat usaha, kantin, atau di toko-toko, tetapi juga bisa melalui media sosial seperti Whats App, facebook, dan youtube.



Gambar 4. Pemberian pengetahuan mengenai cara melakukan pembukuan dan pemasaran keripik singkong.

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat dibuat tabel hasil perbandingan sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel hasil perbandingan kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Spesifikasi	Sebelum Pengabdian	Setelah Pengabdian
1	Pengiris Singkong	Pisau (manual)	Mesin pengiris singkong
2	Produktivitas	50 bungkus / hari	100-300 bungkus/hari
3	Kemasan plastik	Plastik biasa	Plastik dengan kualitas lebih baik & bermerek
4	Pemasaran	Di warung, kantin sekolah, dijual eceran.	Sudah di jual di toko-toko dan dapat melalui media sosial yang ada.
5	Kemasan	Plastik biasa	Plastik dengan kualitas lebih baik & bermerek
6	Manajemen Pembukuan	Belum teratur	Sudah tertata dengan baik

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, beberapa hal yang telah dihasilkan seperti terlihat pada tabel 1. Pengiris singkong yang selama ini menggunakan alat manual, papan tatakan yang dilengkapi dengan pisau, telah diganti dengan mesin pengiris singkong yang digerakkan oleh motor dengan kecepatan putar 2800 rpm, sehingga produktivitas keripik singkong yang dihasilkan tentunya lebih meningkat. Pemasaran keripik singkong yang awalnya hanya dijual di warung sendiri atau di kantin sekolah, sudah mulai dijual di toko-toko dan mulai dipasarkan lewat media sosial, seperti Whats App. Kemasan produk juga sudah menggunakan plastik yang berkualitas lebih baik dari sebelumnya dan sudah bermerek. Pengelolaan keuangan yang awalnya hanya mengira-ngira keuntungan dan kerugian sudah mulai beralih ke manajemen pembukuan yang mulai tertata dengan baik.

4. KESIMPULAN

- 1) Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk kelompok pembuat kripik ini mendapat respon positif dan mitra telah mendapatkan pengetahuan dalam pembuatan kripik menggunakan mesin pengiris singkong, sehingga kapasitas produksinya bisa lebih optimal.
- 2) Mitra telah mendapat pengetahuan tentang manajemen pembukuan yang baik.
- 3) Mitra telah mendapatkan pengetahuan tentang cara pemasaran agar mendapat pangsa pasar yang lebih luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gasni D. "Karakteristik mesin pemotong ubi talas dengan mekanisme engkol peluncur". Jurnal Teknik 2(27) : 62 – 68, 2007.
- [2] Koswara, Sutrisno. "Teknologi Pengolahan Umbi-Umbian Bagian 1: Pengolahan Umbi Talas". Bogor: Southeast Asian Food And Agricultural Science And Technology (SEAFAST), 2013.
- [3] Sholeh M., Pratama G.H., Pratama H.Y., dan Apair R.Y., "Rancang Bangun Prototype Pengiris Umbi", 2012.
- [4] Novia," cara mudah membuat laporan keuangan sederhana bagi ukm ", 25 Maret 2018, <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-cara-mudah-membuat-laporan-keuangan-sederhana-bagi-ukm/> [Diakses tanggal 10 Oktober 2019]

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada Dirjen DRPM Kemenristekdikti atas dukungan dana rutin Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2019. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Direktur dan Ketua UPPM Politeknik Negeri Ujung Pandang beserta staf atas dukungannya selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.